



PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM DEBAT PERDANA PEMILIHAN GUBERNUR JAWA TENGAH 2024

Author: Peni Aprilia¹⁾, Oktarina Puspita Wardani²⁾

Correspondence: peniaprilia21@std.unissula.ac.id, oktarinapw@unissula.ac.id / Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Article history:

Received

Februari 2025

Received in revised form

Februari 2025

Accepted

Maret 2025

Available online

April 2025

Keywords:

*Politeness in language,
Principles of politeness in
language; First debate of the
election of the Governor of
Central Java.*

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

Violation of politeness refers to communication activities that are not in accordance with the principles of language. The purpose of this study is to describe the form of violation of the principles of politeness in the speech of the Central Java gubernatorial candidate pairs. The method used in this study is qualitative. The data in this study are in the form of words, phrases, clauses and sentences. The data source is a video of the first debate for the election of the 2024 Central Java gubernatorial candidate pairs. The data collection technique used in this study is the listening and recording technique, namely by watching, observing, identifying and analyzing. The data validity technique used in this study is the technique of examining observation, perseverance and validation by experts. The results of this study show various violations of the principles of politeness in the video of the first debate on the gubernatorial election, namely forty-four violations of the principles of politeness in the video of the first debate.

Abstrak

Pelanggaran kesantunan berbahasa mengacu pada kegiatan komunikasi yang tidak sesuai dengan asas berbahasa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Sumber data berupa video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, yaitu dengan menonton, mengamati, identifikasi dan analisis. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan pengamatan ketekunan serta validasi oleh ahli. Hasil Penelitian ini menunjukkan berbagai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam video debat perdana pemilihan Gubernur, yaitu ditemukan empat puluh empat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam video debat perdana tersebut.

I. PENDAHULUAN

Debat merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menjelaskan program kerja yang dilakukan oleh pasangan calon agar dipahami oleh khalak umum (Septiana,

2023). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad, et al (2020) bahwa debat merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk adu argumentasi antara individu atau kelompok

untuk mencapai sebuah kemenangan suatu pihak. Video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah menjadi sorotan publik masyarakat, serta dinanti-nantikan informasinya oleh semua orang khususnya masyarakat Jawa Tengah. Dengan suasana formal untuk menyampaikan visi misi, program kerja yang akan dilaksanakan ketika terpilih menjadi seorang Gubernur Jawa Tengah, dalam hal ini tentunya pasangan calon berusaha untuk menjaga wibawa mereka. Debat publik pemilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang diselenggarakan oleh KPU menghadirkan bapak Andhika M Perkasa beserta bapak Hendrar Prihadi sebagai pasangan calon nomor urut 1 dan bapak Ahmad Lutfi beserta bapak Taj Yasin sebagai pasangan calon nomor urut dua.

Kesantunan berbahasa pada kegiatan perdana pemilihan calon Gubernur (cagub) dan calon Wakil Gubernur (cawagub) dijadikan peneliti sebagai objek penelitian. Pemilihan objek penelitian video debat perdana pemilihan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur tahun 2024 bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa, strategi dalam bertutur kata serta pelanggaran kesantunan berbahasa dalam kegiatan pemilihan pasangan calon Gubernur 2024. Debat diartikan sebagai berkomunikasi

kepada lawan bicaranya untuk membela serta beradu kepandaian dan logika, yang membahas mengenai suatu masalah yang terjadi disuatu daerah. Sehubungan dengan situasi yang terjadi dalam debat tersebut secara sadar dan tidak sadar pasangan calon telah melakukan kegiatan berbahasa yang berperan sebagai penutur dan mitra tutur. Dalam kegiatan tersebut tentunya penutur dan mitra tutur dengan tidak sadar melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa untuk mempertahankan serta memperkuat suatu pendapat, argumen yang dikemukakan oleh pasangan calon. Pelanggaran kesantunan berbahasa diartikan sebagai proses komunikasi yang terjadi penyimpangan dalam berkomunikasi karena melanggar prinsip-prinsip norma sosial Leech (dalam Khasanah, 2024).

Tuturan yang disampaikan oleh pasangan calon Gubernur dalam kegiatan debat perdana sangatlah diperhatikan, sebab penggunaan bahasa oleh pasangan calon akan mengangkat wibawa pasangan calon dimata masyarakat pendukung. Secara umum seorang politisi diharapkan mampu memiliki kompetensi yang cukup untuk menampung aspirasi masyarakat. Masyarakat dalam memilih seorang pemimpin tentunya memperhatikan sosok calon pemimpin yang memiliki sikap bijaksana, pandai, cerdas, bertanggung jawab, berpengalaman dalam

bidang politik, mampu membawa perubahan untuk mensejahterakan masyarakat, serta dapat bertutur kata secara santun. Tuturan yang santun akan menggambarkan harkat dan martabat seseorang. Nuraini, dkk. (2017) berpendapat bahwa setiap tuturan yang dihasilkannoleh seorang penutur akan mencerminkan serta memberikan gambaran tingkah laku, harkat martabat, serta budi pakerti penutur. Penggunaan bahasa oleh pasangan calon memiliki dampak yang besar serta berpengaruh pada unsur keterpilihan. Terbaikannya unsur kesantunan berbahasa dalam dunia politik, khususnya dalam kegiatan debat pemilihan pasangan calon, akan menyebabkan kominakator memanas antara pasangan calon satu dengan pasangan calon lain. Maka dari itu, kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur dalam debat perdana tahun 2024 perlu dibahas dalam prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

Penelitian ini ditulis bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah, dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur periode 2025-20230 menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa Leech. Leech (2011) berpendapat bahwa prinsip kesantunan berbahasa terdapat enam maksim, yakni maksim kearifan (kebijaksanaan), maksim kedermawanan,

maksim pujian, maksim kerendahan hati maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian. Prinsip kesantunan berbahasa Leech hadir bertujuan agar manusia agar dalam berkomunikasi manusia dapat menggunakan bahasa yang santun serta tidak melakukan kesalahan agar tidak menyakiti hati orang lain (Sari, 2019). Penelitian ini berfokus pada tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 yang meliputi Andika M Perkasa dan Hendrar Prihadi pasangan nomor urut satu, dan Ahmad Luthfi dan Taj Yasin Maimoen pasangan nomor urut dua. Peneliti tertarik untuk meneliti video debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 karena video debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 telah menjadi sorotan publik, ramai dibicarakan oleh masyarakat khususnya masyarakat Jawa Tengah, serta dalam video debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 terdapat tuturan pasangan calon Gubernur.

Sudah beberapa peneliti yang membahas mengenai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, seperti halnya penelitian yang ditulis oleh Rahmawati (2021) yang berjudul *pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan berbahasa percakapan dalam acara “Mata Najwa”* tujuan penelitian tesebut untuk mengetahui pelanggaran prinsip kerja sama percakapan acara “Mata Najwa”. Penelitian lainnya yaitu

oleh Prasetya, dkk. (2022) yang berjudul penelitian *pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa terhadap Guru sekolah dasar* tujuan penelitian tersebut untuk mencari tahu wujud pelanggaran kesantunan berbahasa siswa terhadap Guru di kota Balikpapan. Beberapa penelitian tersebut belum ada yang menggunakan objek penelitian berupa video debat perdana pemilihan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Maka dalam video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024. Hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji dalam pembahasan tersebut.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada umumnya penelitian kualitatif lebih cenderung bersifat deskriptif. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam melakukan sebuah pengamatan untuk mendeskripsikan suatu kondisi objek penelitian secara objektif berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi. Jenis data penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa kata, frasa, klausa dan

kalimat yang diujarkan oleh pasangan calon Gubernur Jawa Tengah dalam kegiatan debat perdana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, yaitu dengan cara menonton, mengamati, identifikasi, dan analisis. Teknik analisis data dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif, yakni dengan langkah-langkah reduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelanggaran Maksim Kearifan (kebijaksanaan)

Pelanggaran maksim kearifan dapat terjadi apabila penutur memaksimalkan kerugian terhadap mitra tutur serta meminimalkan keuntungan terhadap orang lain. Berdasarkan hasil penelitian terkait pelanggaran kesantunan berbahasa maksim kearifan (kebijaksanaan) tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah periode 2025-2030 ditemukan 6 data/tuturan. Berikut pelanggaran maksim kearifan berdasarkan data yang diperoleh.

“Mungkin tadi mas Lutfi sedikit kelupaan tentang fathership karena pertanyaannya menurut saya adalah gol terakhir dari SDGs, yaitu fathership” (1.33.51)

Pada tuturan **mungkin tadi mas Lutfi sedikit kelupaan tentang fathership**, dalam tuturan tersebut penutur memperbesar kerugian terhadap mitra tutur. Data tersebut

memiliki artiyang dapat merugikan mitra tutur serta merusak reputasi mitra tutur dihadapan para pemirsa khususnya masyarakat Jawa Tengah, karena penutur mengungkapkan bahwa mitra tutur tidak lengkap serta kelupaan dalam menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh tim penulis. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

2. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Pelanggaran maksim kedermawanan terjadi apabila penutur memperbesar keuntungan terhadap diri sendiri serta memperkecil kerugian terhadap diri sendiri. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 2 data/tuturan. Berikut pelanggaran maksim kedermawanan berdasarkan data yang diperoleh.

“Sehingga sebaik apapun SOP nya kalau ASN nya masih memiliki jiwa yang mohon maaf korupsi itu akan tetap dilakukan, maka kami berdua akan menjadi suri tauladan bagi masyarakat Jawa Tengah” (2.07.13)

Pada tuturan kami berdua akan menjadi suri tauladan penutur memperbesar keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan

tersebut penutur menjelaskan bahwa dirinya akan menjadi suri tauladan bagi masyarakat Jawa Tengah, dengan demikian masyarakat Jawa Tengah akan mempercayai tuturan yang disampaikan oleh penutur serta memilih penutur untuk menjadi Gubernur Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

3. Pelanggaran Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian dapat terjadi apabila penutur memperbesar sikap tidak hormat terhadap mitra tutur serta memperkecil pujian terhadap mitra tutur. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim pujian tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 6 data/tuturan. Berikut pelanggaran maksim pujian berdasarkan data yang diperoleh.

“Hari ini kita masih punya banyak PR hari ini indeks demokrasi Indonesia Jawa Tengah menunjukkan trend yang memburuk selama 3 tahun terakhir 7 dari 10 indikator menunjukkan trend yang menurun” (1.11.55)

Dilihat dari tuturan hari ini indeks demokrasi Indonesia jawa Tengah menunjukkan trend yang memburuk selama 3 tahun terakhir penutur memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap

pemerintah Provinsi Jawa Tengah periode sebelumnya. Pada tuturan tersebut dijelaskan bahwa indeks demokrasi Jawa Tengah menunjukkan trend yang memburuk selama tiga tahun terakhir. Dengan demikian, penutur memperkecil rasa hormat serta dapat menyinggung pemerintah Provinsi Jawa Tengah periode sebelumnya. Maka dari itu, tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

4. Pelanggaran Maksim Kerendah Hati

Pelanggaran maksim kerendah hati diartikan apabila penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri serta memperkecil kecaman terhadap diri sendiri. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 27 data/tuturan. Berikut pelanggaran maksim kerendah hati berdasarkan data yang diperoleh.

“Kami sudah bertahun-tahun dinas di Jawa Tengah, Gus Yasin apalagi telah ngopeni dengan masyarakat Jawa Tengah”. (1.15.48)

Dilihat dari tuturan **kami sudah bertahun-tahun dinas di Jawa Tengah** penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri serta memperkecil kecaman terhadap diri sendiri. Tuturan tersebut terkesan

sombong, yakni penutur memberi tahu kepada mitra tutur serta pemirsa debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 bahwa penutur telah bertahun-tahun dinas di Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut penutur ingin dianggap hebat dan berpengalaman dalam membangun Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

5. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Pelanggaran maksim kesepakatan terjadi apabila penutur memperbesar ketidaksepakatan antara penutur dengan mitra tutur, serta memperkecil kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 4 data/tuturan. Berikut pelanggaran maksim kerendah hati berdasarkan data yang diperoleh.

*“Gus programnya keren, ya kan, **tapi yang ditanyakan adalah punglinya** semakin naik menurut saya, saya punya pengalaman di Semarang Gus” (2.05.16)*

Pada tuturan **tapi yang ditanyakan adalah punglinya** penutur memperbesar ketidaksepakatan antara penutur dengan mitra



tutur. Dari tuturan tersebut penutur tidak sepakat dengan jawaban yang diberikan oleh mitra tutur, karena penutur merasa bahwa jawaban yang diberikan oleh mitra tutur menyeleweng tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024 dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah. Hasil penelitian terkait bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan calon Gubernur Jawa Tengah tahun 2024 telah ditemukan sebanyak 44 data/tuturan yang terbagi menjadi beberapa point yaitu maksim kearifan 6 data/tuturan, maksim kedermawanan 2 data/tuturan, maksim pujian 6 data/tuturan, maksim kerendah hati 26 tuturan/data. Dalam debat tersebut tidak ditemukan konflik yang signifikan antara kedua pasangan calon Gubernur Jawa Tengah sehingga debat dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, A. (2018). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 95–108. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5740>.
- Alawiyah, S. A., Sumarno, S., & Ningsih, N. M. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 337. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.12490.009>.
- Aziz, A. (2021). Kesantunan Berbahasa Para Pasangan Calon dalam Debat Calon Gubernur-Wakil Gubernur DKI Jakarta Kajian Sosiopragmatik. *Sebatik*, 25(1), 154–172. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v.25i1.969>.
- Hasanah, A., Aziz, A., Haryas, H., & Susetya, H. (2024). Kesantunan Berbahasa pada Dialog Debat Calon Presiden 2024 Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(2).
- Khasanah, U. (2024). Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Debat Capres Cawapres 2024 dan Relevansinya Sebagai Sumber Bahan Ajar. (Tesis, Malang: Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang).



- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta:Universitas Indonesia Press.
- Noor Cahaya, H. :, & Taqwiem, A. (2021). Kesantunan Berbahasa Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X TKJ-C SMK Negeri 1 Banjarmasin *Teacher and Students's Language Politeness in Learning Indonesian Class at X TKJ-C SMK Negeri 1 Banjarmasin* (Vol. 4, Issue 1).
- Nuraini, O., Sumarwati.,& Setiawan, H. (2017). Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Debat Perdana Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017. 2(1).
- Paramudhita Achmad, D., & Musdolifah, A. (2020). Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Acara Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019. In *Diah Paramudhita Achmad* (Vol. 1, Issue 2).
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019–1027.
- Rahmawati Nur. (2021). Creative Commons Attribution-NonCommercial-No Derivatives 4.0 International License. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 46–55.
- Sari Ellysya S. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Acara Dua Arah Kompas TV*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rangka, D., M., & Khasanah, U. (n.d.). *Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Debat Capres Cawapres 2024 dan Relevansinya Sebagai Sumber Bahan Ajar Tesis Sampul*.
- Septiana, M. D. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Presiden Tahun 2019. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(2), 92–115. <https://doi.org/10.31539/literatur.v3i2.7264>.